

BAB III METODE PENELITIAN

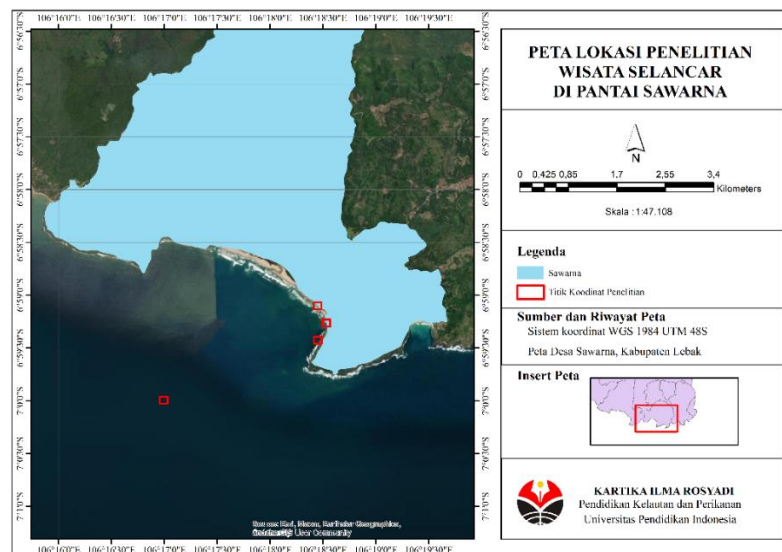
3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berupa survei lapangan. Penulis menggunakan metode survei lapangan dan pengumpulan data sekunder dari BMKG untuk pengumpulan data terkait indeks kesesuaian dan daya dukung wisata selancar, sedangkan dalam pengumpulan data terkait analisis strategi pengembangan destinasi wisata penulis menggunakan metode wawancara terbuka dengan pihak terkait seperti Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI) Provinsi Banten, Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak, Pengelola Obyek Wisata Pantai Pasir Putih Sawarna, serta Masyarakat dan Pengunjung Obyek Wisata Pantai Pasir Putih Sawarna.

3.1.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di Pantai Pasir Putih, Desa Sawarna, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Detail lokasi penelitian dapat dilihat gambar 3.1.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

3.2 Partisipan

Partisipan diperlukan dalam suatu penelitian untuk memberikan data-data terkait dengan penelitian yang penulis lakukan. Partisipan yang dimaksud oleh penulis pada penelitian ini adalah Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Meteorologi Kelas 1 Serang, Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak, Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI) Provinsi Banten, pengelola wisata Pantai Pasir Putih Sawarna, masyarakat sekitar Pantai Pasir Putih Sawarna, dan pengunjung Pantai Pasir Putih Sawarna.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini meliputi wilayah Pantai Pasir Putih Sawarna, lembaga pemerintahan, pengelola wisata Pantai Pasir Putih Sawarna, masyarakat sekitar Pantai Pasir Putih Sawarna, dan pengunjung wisata Pantai Pasir Putih Sawarna.

3.3.2 Sampel

Pengumpulan data terkait indeks kesesuaian wisata selancar pada Zona Selancar 1 dan Zona Selancar 2, penulis mengambil satu sampel lokasi yang digunakan untuk pengambilan data gelombang dan data angin pada koordinat $7^{\circ}00'01''\text{S } 106^{\circ}17'00''\text{E}$, sedangkan untuk pengambilan data lainnya pada zona selancar 1 dan 2 dengan masing-masing koordinat berada pada $6^{\circ}59'30''\text{S } 106^{\circ}18'25''\text{E}$ - $6^{\circ}59'23''\text{S } 106^{\circ}18'31''\text{E}$ dan $6^{\circ}59'23''\text{S } 106^{\circ}18'31''\text{E}$ - $6^{\circ}59'11''\text{S } 106^{\circ}18'30''\text{E}$ (Gambar 3.1). Pengumpulan data melalui wawancara, penulis mengambil sampel sebanyak 39 orang narasumber yang dipilih secara acak, terdiri dari 3 orang Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak, 3 orang Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI) Provinsi Banten, 3 orang pengelola obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna, 15 orang masyarakat sekitar Pantai Pasir Putih Sawarna, serta 15 orang pengunjung Pantai Pasir Putih Sawarna.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk membantu pencatatan data yang akan dikumpulkan oleh penulis, adapun instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Alat

Alat-alat yang digunakan penulis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Alat dan Fungsinya yang Digunakan Selama Penelitian

No	Alat	Fungsi
1.	<i>Roll Meter</i>	Digunakan untuk keperluan pengukuran panjang garis pantai dan jalan raya
2.	Alat Tulis	Digunakan untuk keperluan pencatatan pendataan
3.	Kamera	Digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan selama penelitian berlangsung
4.	<i>Google Earth</i>	Digunakan untuk menentukan titik koordinat wilayah pantai
5.	<i>Google Maps</i>	Digunakan untuk menentukan jarak lokasi obyek wisata dengan lokasi lain

3.4.2 Lembar Analisis Indeks Kesesuaian Wisata Selancar

Lembar ini berisi data tinggi gelombang, panjang gelombang, jenis pecah gelombang, material dasar perairan, seta kedalaman perairan yang diukur di tiap stasiun pengamatan.

3.4.3 Lembar Wawancara

Lembar ini berisi pertanyaan terkait analisis strategi pengembangan destinasi wisata. Wawancara dilakukan untuk mengambil data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak, Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI) Provinsi Banten, pengelola obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna, masyarakat sekitar, serta pengunjung obyek wisata dengan lembar kuisisioner wawancara yang berbeda.

1. Lembar wawancara Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI) Provinsi Banten, memuat pertanyaan mengenai parameter perairan dan layanan pengembangan wisata selancar.
2. Lembar wawancara Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak, memuat pertanyaan mengenai upaya dan strategi pengembangan wisata selancar oleh pemerintah setempat.
3. Lembar wawancara pengelola obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna, memuat pertanyaan mengenai pengelolaan dan daya dukung obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna dalam pengembangan wisata selancar.
4. Lembar wawancara masyarakat sekitar dan pengunjung obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna, memuat pertanyaan mengenai tanggapan masyarakat sekitar serta pengunjung terhadap pengelolaan kawasan wisata dan gagasan pengembangan wisata selancar dalam aspek ekonomi, sosial, dan budaya.

3.4.4 Lembar Analisis Aspek 3A

Analisis yang digunakan menurut Kalsum (2021) harus memuat 3 aspek utama untuk suatu pengembangan destinasi pariwisata. Lembar ini berisi data 3A (atraksi, amenitas, dan aksesibilitas) yang ada di wilayah wisata Pantai Pasir Putih Sawarna.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Pantai Pasir Putih ini terbagi dalam beberapa tahapan, seperti berikut:

1. Persiapan pengumpulan data

Persiapan pengumpulan data ini mencakup proses penyusunan instrumen penelitian dan penyediaan alat yang akan digunakan dalam pengumpulan data di lokasi penelitian, instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup lembar analisis indeks kesesuaian wisata, lembar wawancara, dan lembar analisis aspek 3A. Instrumen yang disusun harus memenuhi kebutuhan data yang akan dibutuhkan dalam proses pengolahan data.

2. Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data ini penulis akan mengumpulkan data berupa data primer dan sekunder. Data primer yang mencakup analisis aspek 3A, analisis indeks kesesuaian wisata selancar dan daya dukung kawasan wisata, serta data pendukung lainnya, diambil langsung oleh penulis menggunakan metode observasi dan wawancara secara langsung yang dilaksanakan di lokasi Pantai Pasir Putih Sawarna. Data sekunder yang mencakup data terkait gelombang dan angin, serta data pendukung lainnya didapat dari lembaga pemerintahan dan sumber internet yang tersedia.

3. Pengolahan data

Dari data yang telah dikumpulkan, data akan diolah dan dianalisis berdasarkan aspek kesesuaian dari masing-masing data.

- a. Menentukan nilai kesesuaian wisata selancar di Pantai Pasir Putih Sawarna dengan menggunakan rumus indeks kesesuaian wisata selancar.
 - b. Menentukan nilai daya dukung kawasan Pantai Pasir Putih Sawarna sebagai tempat wisata selancar.
 - c. Membuat analisis SOAR yang didapatkan dari hasil wawancara dan juga pengamatan aspek 3A di kawasan Pantai Pasir Putih Sawarna.
4. Menentukan klasifikasi zona selancar yang ada di Pantai Pasir Putih Sawarna dan memformulasikan strategi pengembangan wisata selancar di obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna berdasarkan hasil analisis SOAR.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Kesesuaian Wisata Selancar

Kelayakan kawasan Pantai Pasir Putih sebagai lokasi wisata selancar ditentukan dari hasil perhitungan analisis kesesuaian wisata selancar menggunakan rumus indeks kesesuaian wisata untuk kategori selancar. Yulianda (2019) menyatakan bahwa parameter yang diukur dalam indeks kesesuaian wisata selancar berupa tinggi gelombang, panjang gelombang, jenis pecah gelombang, material dasar perairan, serta kedalaman perairan yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Parameter Kesesuaian Wisata Selancar

No	Parameter	Bobot	Kategori			
			S1	S2	S3	TS
1.	Tinggi Gelombang (m)	5	>2	1,5 – 2	1 – 1,5	<1
2.	Panjang Gelombang (m)	5	>100	50 – 100	10 – 50	<10
3.	Jenis Pecah Gelombang	4	<i>Plunging</i> dan <i>Collapsing</i>	<i>Collapsing</i>	<i>Spiling</i>	<i>Surging</i>
4.	Material dasar perairan	3	Karang	Pasir dan Karang	Pasir	Lumpur
5.	Kedalaman Perairan (m)	3	>5	3 – 5	1,5 – 3	<1,5

Dengan ketentuan skor sebagai berikut:

- S1 (sangat sesuai) = 3
- S2 (sesuai) = 2
- S3 (cukup sesuai) = 1
- TS (tidak sesuai) = 0

Hasil akhir kesesuaian parameter wisata selancar dibutuhkan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IKW = (\sum Ni / Nmaks) \times 100\%$$

Keterangan:

IKW : Indeks Kesesuaian Wisata

Ni : Nilai i tiap parametes (bobot x skor)

Nmaks : Nilai maksimum (total bobot x skor = 60)

3.6.2 Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata

Pengembangan suatu kawasan wisata diperlukan perhitungan daya dukung kawasan wisata tersebut. Konsep daya dukung kawasan digunakan sebagai acuan dalam membentuk konsep pengembangan pariwisata yang aman untuk lingkungan dan manusia. Daya dukung kawasan wisata menunjukkan

jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang tersedia pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia (Yulianda, 2019).

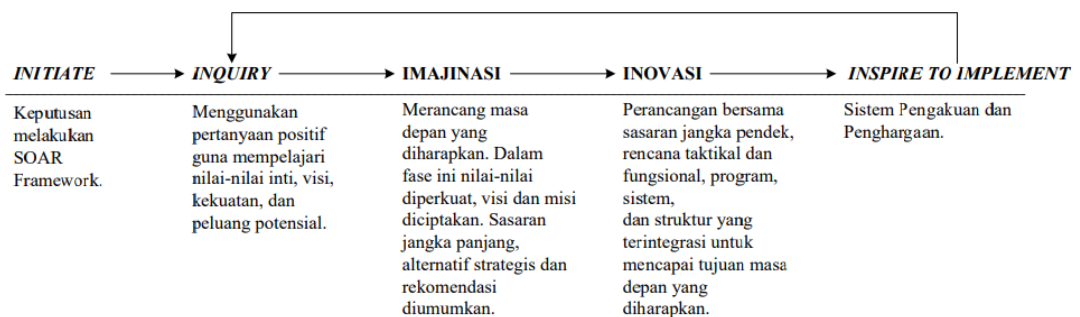
$$DDK = K \times (Lp/Lt \times Wt/Wp)$$

Keterangan:

- DDK : Daya dukung kawasan
 K : Potensi ekologis pengunjung persatuan unit area (orang)
 Lp : Luasan area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan (m)
 Lt : Unit area atau panjang area yang dimanfaatkan (m)
 Wt : Waktu yang disediakan untuk kegiatan wisata dalam sehari (jam)
 Wp : Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kategori tertentu (jam)

3.6.3 Analisis SOAR

Analisis SOAR digunakan untuk menganalisis pengembangan serta merumuskan strategi pengelolaan pengembangan masa depan suatu kawasan wisata (Domo dkk, 2019). Analisis ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Stavros dan Hinrichs (2009), dimana analisis ini disusun dari faktor *Strength* (kekuatan), *Opportunities* (peluang), *Aspirations* (aspirasi), dan *Results* (hasil) dari suatu obyek yang akan dikembangkan lebih lanjut. Tahapan dalam melakukan analisis SOAR yang terukur dapat dijelaskan seperti pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Tahapan Analisis SOAR

(Sumber: Stavros dan Hinrichs, 2009)

Matriks analisis SOAR berfungsi sebagai bahan untuk menyusun faktor strategis yang menggambarkan bagaimana kekuatan dan peluang eksternal

dapat disesuaikan dengan aspirasi dan hasil terukur dari suatu kawasan wisata (Apriliani, 2020). Matriks analisis SOAR yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Matriks Analisis SOAR

	KEKUATAN <i>(Strength)</i>	PELUANG <i>(Opportunities)</i>
ASPIRASI <i>(Aspirations)</i>	Strategi pengembangan yang dilakukan dari segi kekuatan wisata dan aspirasi para <i>stakeholder</i>	Strategi pengembangan yang dilakukan dari segi peluang wisata dan aspirasi para <i>stakeholder</i>
HASIL <i>(Result)</i>	Strategi pengembangan yang dilakukan dari segi kekuatan wisata dan hasil	Strategi pengembangan yang dilakukan dari segi peluang wisata dan hasil

Melalui analisis SOAR, masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. *Strength* (kekuatan), digunakan untuk melihat kekuatan apa saja yang dimiliki oleh obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna. *Opportunities* (peluang), digunakan untuk melihat peluang apa saja yang dapat dikembangkan di kawasan obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna. *Aspirations* (aspirasi), digunakan untuk menampung aspirasi dan harapan dari para *stakeholder* wisata, seperti pengunjung wisata, masyarakat sekitar, pengelola obyek wisata, serta pemerintah setempat. *Results* (hasil), digunakan untuk mengukur hasil yang ingin dicapai dalam pengembangan obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna.

Analisis SOAR dipilih karena berfokus kepada kekuatan dan peluang dibandingkan sebatas menelusuri masalah, kekurangan, kelemahan, dan ancaman (Ardyansyah dkk, 2022). SOAR memfokuskan pada kekuatan dan

peluang yang dimiliki oleh sebuah organisasi, kelompok, atau bisnis. Pendekatan ini mengarahkan perhatian pada potensi untuk menjadi yang terbaik, inovasi, peningkatan nilai, perlindungan pemegang saham, perencanaan yang menghasilkan implementasi, serta fokus pada hasil yang diinginkan daripada hanya melihat kelemahan seperti yang dilakukan dalam Analisis SWOT (Sugiarti dkk, 2023), walaupun berfokus terhadap kekuatan, peluang, aspirasi, dan hasil, pendekatan SOAR ini tidak menghilangkan unsur kelemahan dan ancaman dari suatu pengembangan wisata tetapi penyampaiannya dirangkai ulang agar fokusnya dapat berubah menjadi suatu kekuatan (Zamista dkk, 2020).